

**ARAHAN WAKIL PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
GIBRAN RAKABUMING**

**PADA PEMBUKAAN RAPAT KOORDINASI NASIONAL (RAKORNAS)
PERCEPATAN PENURUNAN *STUNTING* TAHUN 2025**

Jakarta Selatan, 12 November 2025

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera,
Shalom,
Om Swastiastu,
Namo Buddhaya,
Salam kebajikan.*

Bapak dan Ibu yang saya hormati, percepatan penurunan *stunting* ini adalah salah satu program prioritas dari Bapak Presiden. Oleh sebab itu, program ini harus kita kawal bersama, program ini harus kita keroyok bersama, dan saya rasa kuncinya di sini adalah sinergi antara pusat dan daerah.

Saya meyakini juga Bapak-Ibu yang ada di ruangan ini adalah orang-orang pilihan, orang-orang yang mengerti lapangan, orang-orang yang mengerti kebutuhan masyarakat.

Untuk itu, sekali lagi, ini Pak Menko PMK [Pembangunan Manusia dan Kebudayaan], para Menteri, Pak Wamen, Pak Wakil Kepala BGN [Badan Gizi Nasional], Bapak-Ibu Kepala Daerah (Gubernur, Wali Kota, Bupati), kader-kader posyandu, semua yang hadir di sini, kita harus kerja keroyokan.

Dan, alhamdulillah, ini atas arahan Bapak Presiden, kita berhasil menekan angka prevalensi *stunting* di 2024 menjadi 19,8 persen atau turun sebanyak 357 ribu anak dibandingkan tahun 2023. Ini angkanya di bawah atau lebih baik dari proyeksi Bappenas, yaitu 20,1 persen. Penurunan ini juga dibarengi dengan penurunan balita *wasting*, balita *overweight*, dan juga anemia pada ibu hamil.

Jadi, capaian ini adalah capaian bersama, kerja-kerja kolaboratif, dan sekali lagi, dari pusat, daerah, kader-kader posyandu, ibu-ibu PKK, ini saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kerja keras Bapak-Ibu semua.

Namun demikian, ke depan tantangannya masih besar, Bapak-Ibu semua. Bapak Presiden menargetkan angka *stunting* di 2029 di angka 14,2 persen. Sudah ada 12 provinsi yang prevalensi *stunting*-nya di bawah nasional dan ini kalau kita lihat data dari Kemenkes, Jawa Barat ini adalah salah satu provinsi dengan penurunan prevalensi paling signifikan,

turun sebesar 5,8 persen. Benar, ya Pak Menteri Kesehatan ya? Ini ada Pak Wakil Gubernur ya, Pak Wakil Gubernur.

Ini ada *mic*-nya. Ada *mic*? Silakan, Pak Wakil Gubernur. Apa ini kunci-kunci keberhasilannya?

Wakil Gubernur Jawa Barat, Erwan Setiawan: *Ya kami perkuat komitmen pimpinan daerah, kolaborasi lintas sektor, baik di tingkat desa dan kelurahan, dan kami juga membentuk tim pendampingan daerah. Seluruh perangkat daerah di Provinsi Jawa Barat, mereka menjadi pendamping daerah dalam penurunan prevalensi stunting. Dan, kami pun menargetkan dalam kepemimpinan kami, Kang Dedi dan saya, lima tahun ini tidak ada lagi stunting baru atau new zero stunting di Jawa Barat.*

Nah, ini tepuk tangan. Jadi, ini Pak Gubernur masih punya PR 15,9 persen dan karena penduduk di Jawa Barat ini sangat besar, ya ini kita harus sekali lagi kerja keroyokan. Terima kasih, Pak Wakil Gubernur. *“Terima kasih, Pak.”*

Ada juga kabupaten, kota dengan prevalensi *stunting* paling rendah. Ini nomor satunya adalah Klungkung. Pak Bupati tadi hadir kayaknya nih. Di mana? Coba minta *mic*-nya. Apa, Pak, kiat-kiatnya biar bisa direplikasi di daerah-daerah lain?

Bupati Klungkung, I Made Satria: *Nggih, siap. Matur semua. Kabupaten Klungkung perlu bercerita, nggih Bapak Wakil Presiden. Tahun 2021, Klungkung stunting tertinggi di Provinsi Bali. “Berapa persen, ya Bapak?” 19,4 persen. Nah, seiring perjalanan waktu, dua tahun kemudian di tahun 2024, kami bisa menurunkan menjadi 5,1 persen. Seperti itu. Nah, jadi cukup signifikan.*

Ya tentu ini adalah pekerjaan kolaboratif antara pemerintah, desa adat, dan Kementerian Agama, begitu pula Tim Penggerak PKK. Jadi, kolaboratif inilah yang menyebabkan ada tim yang solid untuk penanganan stunting ini. Sebelumnya, ini dilakukan bagaimana antara ibu-ibu hamil, kita lakukan untuk penanganan gizi, makanan yang bergizi. Kemudian, untuk remaja putri, remaja putri kami lakukan peningkatan kualitas kesehatannya, dan kami memiliki inovasi, Bapak Wapres. Inovasinya itu adalah untuk siswa itu Kasi Nikah, (Kami Siap Menikah).

Artinya, dengan inovasi Kasi Nikah ini, remaja putri sebelum memulai menikah, jadi calon pengantin, mempersiapkan diri untuk melakukan hal-hal, seperti pencegahan anemia dan dilakukan untuk meminum tablet FE-nya, dan kami lakukan pendampingan. Karena, tablet ini rasanya agak amis, kalau ndak didampingi, nanti ndak diminum. Maka, kami lakukan pendampingan khusus untuk itu agar benar-benar diminum itu. Sehingga, ini betul-betul signifikan dan benar-benar sehat. Jadi, sebelum menikah mereka kesehatannya sudah terjamin karena ibu yang sehat akan melahirkan anak-anak yang sehat. Demikian, Bapak. Jadi, itu beberapa hal.

Kemudian selain itu, juga di posyandu, kedatangan daripada ibu hamil dan balita yang kita periksa di sana untuk melakukan kegiatan-kegiatan pencegahan stunting ini, frekuensinya sangat tinggi, kehadirannya sangat tinggi. Jadi, kesadaran masyarakat atau kesadaran ibu hamil dan untuk membawa anak-anak untuk memeriksakan di posyandu itu sangat tinggi.

Penurunan stunting di Klungkung itu cukup signifikan dalam dua tahun terakhir ini. Dan, ke depan kita fokus kepada pencegahan, selain penanganan kasus, Bapak. Jadi, ke depan, lima tahun ke depan agar zero stunting di Kabupaten Klungkung.

Terima kasih, Pak. Lalu, terkait pernikahan dini, apa kiat-kiatnya?

Terkait dengan pernikahan dini, tentu pembinaan dan edukasi juga kita lakukan agar tidak terjadi hal itu. Dan, di siswa, untuk siswa-siswa kami, kami melakukan edukasi dan kami memiliki program itu, Bapak. Jadi, agar tidak terjadi pernikahan dini, termasuk juga bagaimana edukasi seksualitas itu kita lakukan juga. Nggih, demikian, Pak.

Baik, terima kasih, Pak. Saya lihat di Bali ini ada tiga kabupaten yang angkanya rendah. Klungkung 5,1 persen. Coba ditampilkan di layar! Gianyar 5,4 persen dan juga ada Badung 7,2 persen. Saya kira ini luar biasa sekali, Pak.

Titip untuk Pak Gubernur [supaya] ini harus digenjot terus dan saya kira ini bisa direplikasi di kota-kota lain. Terima kasih. *“Nggih, siap, Bapak.”*

Saya juga ingin mendengar cerita-cerita dan masukan dari kader posyandu. Ini dari 1,5 juta kader posyandu, yang diundang hari ini adalah kader posyandu yang terbaik dari 1,5 juta. Sudah berapa lama, Bu, jadi kader posyandu?

Kader Posyandu Mekar di Desa Bekutuk, Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora, Sofia Turiffqi: Saya menjadi kader posyandu dari tahun 2020 sampai dengan saat ini, Bapak.

Apa saja kendala-kendala di lapangan selama ini?

Yang saya rasakan dan juga teman-teman rasakan mungkin, Bapak, yang pertama, yaitu kurangnya pengetahuan dari masyarakat terhadap pentingnya dan dampak dari stunting. Yang kedua, mungkin juga dirasakan pada teman-teman semua di sini, adalah kurangnya kemampuan orang tua untuk memberikan makanan bergizi sesuai dengan menu “Isi Piringku”. Begitu, Bapak, kendala yang mungkin juga dirasakan oleh teman-teman.

Dukungan dari kepala daerah sudah maksimal?

Sudah maksimal, Bapak. Dari kepala daerah sudah memberikan dana untuk pemberian makanan tambahan, juga memberikan pelatihan-pelatihan yang bisa kita gunakan untuk mengedukasi para orang tua dan masyarakat yang ada di daerah kami.

Ibu dari?

Saya dari Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Blora, tepatnya di Kecamatan Randublatung, Desa Bekutuk.

Blora. *"Iya, Bapak."* Terima kasih.

Nah, ini Pak Menko, Pak Menteri, ada 1,5 juta kader posyandu. Saya kira ini perlu ada sedikit ya tambahan insentif karena apa pun itu kader posyandu itu adalah ujung tombak di lapangan. Kalau *nggak* ada ibu-ibu ini, mungkin angka-angkanya tidak sebaik ini. Jadi, terima kasih, Bu, untuk kerja kerasnya selama ini. Dan untuk insentif, nanti biar kepala daerah dan Pak Menteri yang mengurus. Tadi sebenarnya ada sedikit berita baik dari Pak Menteri Keuangan, tapi ini sebentar ya, mau kita konfirmasi dulu, ya Pak ya. Tunggu dulu, tunggu dulu, mau kita konfirmasi dulu. Jadi, sabar dulu, ya Bu, kita konfirmasi dulu ya, kita konfirmasi dulu, termasuk untuk kepala daerah.

Terima kasih, Ibu. *Matur nuwun.*

Terakhir, Bapak-Ibu, ini saya ingin menyampaikan beberapa poin yang saya kira cukup penting ya untuk ke depan—intervensi pada remaja putri, calon pengantin, ibu hamil.

Kemarin, saya ke—minggu lalu, saya ke Salatiga. Jadi, kita ke salah satu sekolah, ya. Mereka menerima MBG sekaligus menerima pil penambah darah. Ini sangat penting sekali. Dan, pastikan anak-anaknya meminum obatnya.

Lalu, pemeriksaan kehamilan minimal enam kali, pemantauan tumbuh kembang anak, pemberian ASI eksklusif enam bulan dan juga MPASI, dan juga pemberian imunisasi lengkap. Dan, saya titip pesan juga, Bapak-Ibu, ini penanganan *stunting* ini harus komprehensif. Tadi sudah disampaikan Pak Menteri, selain masalah kesehatan, ini masalah tempat tinggal, sanitasi, air bersih, drainase sekitar rumah, ini perlu diprioritaskan juga.

Ke depan, sekali lagi, kolaborasi, koordinasi lintas sektor ini sangat penting sekali.

Dan, Bapak-Ibu, ini mohon untuk dicatat. Semua *stakeholders* dalam penanganan *stunting* saya harap memiliki satu basis data yang disepakati bersama. Ya jangan sampai tiap kementerian, K/L, kepala daerah punya data yang berbeda-beda. Semua kebijakan itu harus berbasis data agar lebih tepat sasaran. Jadi, sangat penting sekali untuk masalah data.

Dan terakhir, Bapak-Ibu, ini Pak Presiden sudah memiliki program prioritas, CKG. Sekarang, sudah ada 50 juta penerima manfaat. Ini harus digenjot lagi. Saya lihat kemarin sudah mulai jemput bola di sekolah-sekolah. Ke depan, bisa jemput bola ke kantor-kantor, bisa dilayani di malam hari atau Sabtu dan Minggu.

MBG, ini sangat penting sekali. Saya setiap kali kunjungan ke daerah pasti mampir ke sekolah-sekolah. MBG ini program baru, masih perlu banyak penyempurnaan, tapi saya lihat beberapa SPPG ini sudah melakukan perbaikan. Jadi, belajar dari pengalaman dan kejadian-kejadian kemarin, ini beberapa saya kira sudah cukup baik.

Dan, Bapak-Ibu, ini saya titip pesan juga. Selain kesehatan fisik, kita juga perlu menjaga kesehatan mental. Sekolah itu harus menjadi tempat yang aman, nyaman bagi anak-anak kita, tempat yang bebas *bullying*.

Saya titip, Bapak-Ibu, untuk kita semua saling menjaga, saling peka, dan juga saling mengingatkan agar kejadian-kejadian yang terjadi kemarin mungkin di salah satu SMA di Jakarta tidak terulang kembali.

Bapak-Ibu yang saya hormati, salam hangat juga dari Bapak Presiden. Beliau sedang menjalankan tugas di Australia. Kita doakan semoga beliau sehat selalu dan diberikan kelancaran dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.